J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.2, Juli 2024

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BAGI MASYARAKAT LOKAL KABUPATEN MERAUKE SANGAT PERLU SEGERA DIBENTUK

Oleh
Helga Charolina Antonia Silubun[1], Andi Azizah[2], Rusly[3], Mitra Rahayu[4]
[1,2,3,4]Universitas Musamus
Email: [1]helga@unmus.ac.id

Article History:
Received: 01-06-2024
Revised: 26-06-2024
Accepted: 02-07-2024

Keywords:
Usaha Masyarakat Lokal, Prodak Usaha, Pendaftaran Usaha, Pelatihan

Abstract: *Pembentukan badan usaha milik kampung, hingga usaha mikro merupakan langkah-langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhuan ekonomi rakyat, demikian yang diharapkan oleh pemerintah dalam berbagai program mendorong masyarakat agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan melalui industri mapan hingga industri rumahan yang memiliki pemasukan yang stabil. Artikel ini bertujuan untuk melaporkan hasil pengabdian kepada masyarakat lokal kampung Jati-Jati yang telah dilakukan ditahun 2021 dan usaha masyarakat lokal kampung Payum tahun 2022, dan evaluasi kegiatan pengabdian, menggunakan metode deskiptif kualitatif. Hasil yang diperoleh Usaha Masyarakat lokal Kabupaten Merauke, banyak yang belum terdaftar secara resmi, usaha milik masyarakat lokal Kampung Jati-Jati perlu segara dibentuk. Usaha masyarakat lokal di kampung Jati-Jati dan Kampung Payum memerlukan pendampingan dan modal untuk bisa berkembang dan mandiri. Kebutuhan utama yang sangat urgen menjadi perhatian kita bersama terkhususnya bagi Pemerintah, usaha masyarakat lokal ini membutuhkan modal berupa Freezer, jaring dan juga perahu, dan hal penting lainnya adalah pendidikan berupa pendampingan dan pelatihan-pelatihan tepat sasaran yang berkaitan dengan bidang usaha mereka*

PENDAHULUAN

Program Pemerintah mempercepat pertumbuhan Ekonomi desa, melalui berbagai cara melalui program-program bermanfaat yang diharapkan dapat tepat sasaran dan cepat proses hilirisasi pertumbuhan ekonomi terjadi(Salmaa 2022). Kelompok Bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) mainkan peran penting di berbagai kabupaten, berkontribusi pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, terutama membantu perekonomian rakyat. penelitian tentang UKM di berbagai kabupaten seperti Jatiuwung, Sarolangun, dan Medan Denai menyoroti pentingnya kelompok-kelolmpok bisnis ini dalam mendorong, kewirausahaan dan inovasi (Parameswari, Silaswara, and Andy 2021); (Mustika, Indrawijaya, and Zamzami 2018); (Fitrawaty, Maipita, and Sirait 2022). Kelompok-

kelompok ini sering mendapat manfaat dari dukungan pemerintah daerah, akses ke pengetahuan khusus, dan peluang untuk kolaborasi dalam distrik industri, yang mengarah pada peningkatan kinerja bisnis dan kehadiran pasar(Cainelli and Iacobucci 2005);(Bagella 2000).

Home Industri/Usaha Mikro, merupakan salah satu strategi peningkatan pertumbuhan ekenomi yang tepat, diakui bahwa cara ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga pemerintah dapat memberi perhatian dan dorongan pada perkembangan usaha mikro tersebut, melalui regulasi-regulasi/kebijakan-kebijakan strategis, mulai dari memfasilitasi, pendampingan, pembinaan lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memberikan pelatihan-pelatihan tepat sasaran agar masyarakat memiliki SDM yang mampu mengelola sumber daya alam (SDA) yang dimiliki, mampu mengebangkan kewirausahaannya dan memiliki daya saing(Soka, Sasongko, and Setyawan 2012).

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pemerintah Papua Selatan di Kabupaten Merauke, Pemerintah kerap melibatkan pelaku UMKM terutama orang asli Papua dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan Pekan OlahRaga Nasional tahun 2021, pemerintah melibatkan 140 pelaku UMKM orang asli Papua ikut serta dalam pameran dalam rangka kegiatan PON Papua(Portal Informasi Indonesia 2021). Pemerintah Kabupaten Merauke, Provisinsi Papua Selatan, intens melakukan pendampingan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masyarakat lokal agar dapat tumbuh berkembang maju seperti daerah lain di Indonesia. Pemerintah kabupaten Merauke terus melakukan pendampingan terhadap produk unggulan UMKM seperti produk kopi, minyak kayu putih dan sereh merah, yang bertempat di Sota dan Wasur Kampung(Kobun, 2023). Berkenaan dengan hal ini Universitas Musamus juga berperan mendukung program-program pemerintah untuk mempercepat Pertumbuhan Ekonomi tersebut pada Wilayah Kabupaten Merauke dan Sekitarnya melalui Program Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Musamus.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth dan Dina (2018), menemukan bahwa pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan penjualan UMKM sektor industri kecil formal dikabupaten Merauke mengalami peningkatan dari 3,5% menjadi 4,2%, tingkat pertumbuhan tenaga kerja relatifsama hanya mengalami peningkatan sebesar 5%, tingkat pertumbuhan pasar mengalami peningkatan dari 14% menjadi 17%, mereka menyimpulkan bahawa secara keseluruhan kinerja UMKM sektor industri kecil formal masih tergolong rendah. meskipun semua indikator kinerja mengalami peningkatan namun peningkatanya masih rendah(Kore and Septarini 2018).

UMKM milik masyarakat lokal yang telah memiliki banyak hasil produksi dan telah tercatat secara resmi adalah UMKM milik masyrakat yang menghasilkan kerajinan tangan, menghasilkan minyak kayu putih, sereh merah, dan kopi. Lalu bagaimana dengan usaha kecil milik masyarakt lokal di Kabupaten Merauke yang belum tercatat secara resmi? Apa saja hasil prodak yang berpotensi untuk diproduksi masal? Artikel ini bertujuan untuk melaporkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada usaha kecil milik masyrakat lokal di Kampung Jati-Jati dan Kampung Patum Kabupaten Merauke.

METODE

Tulisan ini merupakan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat (pengabdian mandiri), menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan data

menggunakan metode studi literatur, dokumentasi, wawancara, observasi dari kegiatan pengabdian masrayakat yang telah dilakukan pada tahun 2021, tahun 2022 dan data evaluasi kegiatan berupa wawancara terhadap ketua RT tahun 2024.

HASIL

Usaha Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal Pedagang kaki lima yang kesehariannya menjual ikan dan udang di pinggiran jalan pembangunan Mopa lama Merauke, di siang hari antara jam 13.00 WIT sampai sore 17.45 WIT bahkan bisa sampai malam hari, tergantung dari penjualan udang dan ikan jika dirasa sudah cukup maka mereka akan pulang. Kata cukup yang dimaksud adalah apabila dagangan mereka (udang dan ikan) telah laku terjual, dan terkadang dagangan mereka juga tidak selalu habis terjual, mereka harus membawa pulang udang dan ikan yang tidak terjual kembali kerumah. Pedagang lokal yang sebagian besar terdiri dari wanita ini, mengaku bersama teman-temannya selalu pergi mencari udang dan juga ikan di pantai Payum bisa sampai berjam-jam, dari pagi sampai siang, kemudian mereka menjual hasil nelayan mereka dipinggir jalan. Sistem pembagiaan keuntungannya akan mereka peroleh setalah semua dagangan mereka laku terjual, misalnya tim yang tadi bersama-sama (berkelompok) pergi menjaring ada lima orang, dan hasil penjualan mereka adalah Rp.350.000.- maka masing-masing dari mereka akan mendapatkan Rp. 75.000., uang-uang ini kemudian akan mereka gunakan untuk membelanjakan kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan beberapakali pada para pedangang ini, mereka mengaku tidak memiliki tempat penampungan ikan maupun udang, sehingga sering kali mereka kewalahan menyimpan udang dan ikan yang belum laku terjual pada hari itu, melihat hal ini Penulis sebagai Dosen yang selalu mempunya Kewajiban untuk melakukan TRI DARMA PERGUARAN TINGGI, maka penulis mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat secara mandiri, dengan judul kegiatan : *"pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Pelatihan pembuatan Pentolan dan Cilok udang, bagi Masyarakat Pedagang udang Kampung Jati-jati"*, Kegiatan ini telah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021, yang diikuti oleh 12 orang ibu-ibu pedangang kaki lima, dibantu oleh ibu ketua RT. Juliana J. Herluly Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, dalam memfasilitasi tempat kegiatan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengalaman dalam mengelola udang sebagai pentolan bakso dan cilok, harapanya mereka mendapatkan ketrampilan baru untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengelola udang dan ikan yang tidak terjual sebagai prodak lain yang dapat menjadi bentuk usaha yang menambah penghasilan. Selain itu juga dilakukan penyuluhan tentang pentingnya Branding dan pengepakan Prodak udang yang mereka miliki, kegiatan dapat dilihat pada gambar 1. Pelatihan Pembuatan Bakso Udang, dan Kegiatan Penyuluhan Branding dan Pengepakan Prodak.

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Bakso Udang, dan Kegitan Penyuluhan pentingnya Branding dan Pengepakan suatu Prodak, tahun 2021

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berjalan dengan santai, metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah dan praktek, para peserta dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing diberi kesempatan membuat pentolan bakso sesuai dengan apa yang telah pemateri praktekan sebelumnya, kemudian hasil bakso yang telah jadi, dimakan bersama-sama. Selain masyarakat lokal kampung Jati-Jati ini, masyarakat lokal kampung Payum juga memiliki usaha kecil yang berpotensi untuk dibentuk menjadi UMKM, pada tahun 2022, penulis melakukan pendataan dan pendaftaran salah satu kelompok usaha mikro yang diketuai oleh Ibu Hermina Mahuze, dengan nama Usahanya adalah **"Malind Nahwisah Waninggap Sanggati".** Nomor induk berusaha dan sertifikat Standar Prizinan berusaha berbasis resiko dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
SERTIFIKAT STANDAR : 2803230107820001

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Sertifikat Standar, kepada Pelaku Usaha berikut ini

1. Nama Pelaku Usaha	: HERMINA MAHUZE
2. Nomor Induk Berusaha (NIB)	: 2803230010782
3. Alamat Kantor	: JL. ARAFURA PAYUM, Desa/Kelurahan Samkai, Kec. Merauke, Kab. Merauke, Provinsi Papua Selatan
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: 10295 - Industri Peragian/Fermentasi Bicta Air Lainnya
5. Lokasi Usaha	: JL. ARAFURA PAYUM, Desa/Kelurahan Samkai, Kec. Merauke, Kab. Merauke, Provinsi Papua Selatan, Kode Pos: 99615
6. Skala Usaha	: Usaha Mikro

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2803230010782

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	: HERMINA MAHUZE
2. Alamat	: JL. ARAFURA PAYUM, Desa/Kelurahan Samkai, Kec. Merauke, Kab. Merauke, Provinsi Papua Selatan
3. Nomor Telepon Seluler	: +
Email	: malindsanggati@gmail.com
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

Gambar 2. NIB Perizinan Berusaha Berbasis Resiko

Usaha Mikro milik Ibu Hermina ini, menghasilkan banyak prodak dari laut Pantai Payum, diantaranya adalah udang, ikan, terasi, kapur. Hasil nelayan Udang dan Ikan dijual langsung pada penada, sebagian dibuat menjadi prodak terasi, prodak terasi ini selalu di pesan oleh pedagang lainnya dengan harga yang murah. Prodak terasi milik Ibu Hermina, sangat enak namun, belum menggunakan brand untuk prodaknya secara khusus, dan sistem penjualanya masih sangat konvensional.

Peta Prodak dan Permasalahan Usaha Masyarakat Lokal

Berikut ini adalah pemetaan prodak usaha milik masyarakat lokal yang dapat dikembangkan dibuat menjadi prodak-prodak unggulan hasil usaha dengan brend milik mereka sendiri(dapat dilihat pada gambar 2. Diagram prodak usaha), dalam diagram dibawah usaha masyarakat lokal yang menjadi perhatian penulis adalah Usaha Masyarakat Kampung Jati-Jati dan Usaha Masyarakat Kampung Payum (Malind Nahwisah Waninggap Sanggati). Kelompok Masyarakat kampung Jati-Jati belum terdaftar secara resmi, namun aktivitas penjualan sehari-hari selalu dilakukan, prodak yang dijual merupakan hasil dari mereka menjaring di Pantai Payum berupa ikan dan udang. Sama halnya dengan Usaha Masyarakat Kampung Payum milik Ibu Hermina Mahusze, prodaknya berupa hasil nelayan yaitu ikan, udang, kemudian olahan udang (terasi) dan kapur dari hasil pembakaran kulit kerang.

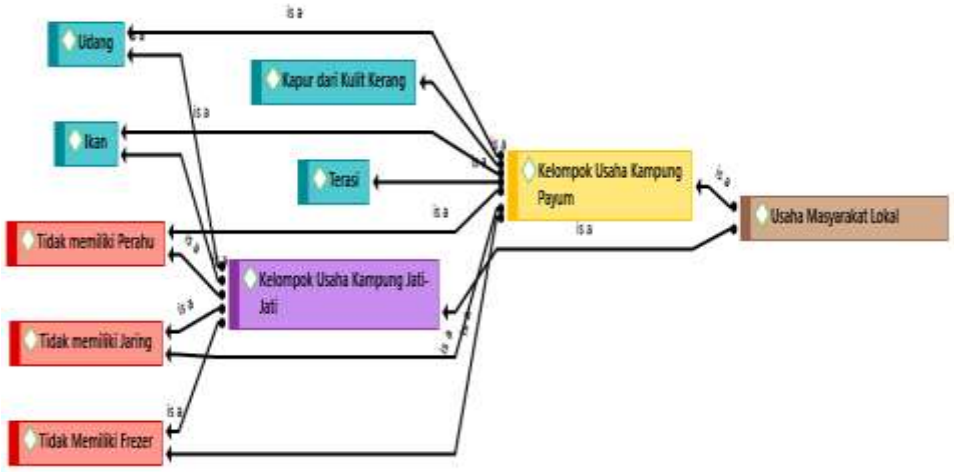

Gambar 3. Diagram Prodak Usaha Masyarakat Lokal dan Kesamaan Permasalahan

Usaha yang dilakukan masyarakat ini terlihat menghasilkan uang, memiliki pendapatan, dan berpotensi untuk menjadi UMKM yang produktif, namun sebenarnya hal pendapatan ini tidaklah stabil atau dengan kata lain masih kurang dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dua kelompok usaha milik masyarakat lokal ini, memiliki kesamaan permasalahan yang dihadapi, dilihat dari cara mereka menjaring ikan dan udang di laut, mereka masih selalu menyewa jaring dan perahu dari rental nelayan (pengusaha yang menyewakan perahu dan jaring), dan hasil nelayan mereka tidak dapat disimpan lama disebabkan mereka tidak memiliki tempat penyimpanan hasil laut (Freezer). Sisa hasil laut yang tidak terjual biasanya dimakan sendiri, sebagian yang memiliki box styrofoam disimpan dengan es batu yang telah dibeli dari toko, atau dijual secara murah pada jam-jam malam menjelang mereka pulang, untuk menghabiskan stok hasil nelayan yang laku terjual.

Meskipun telah mendapatkan pelatihan tentang cara pengolahan hasil panen

ikan/udang yang dapat dijadikan acuan sebagai bentuk usaha lain, sebagai alternatif pengolahan ketika hasil nelayan mereka melimpah-limpah, mereka tetap dapat menyimpannya dalam bentuk olahan Bakso, cilok dan dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Namun faktanya hingga kini usaha masyarakat lokal ini meskpiun menjadi satu-satunya sumber pendapatan namun masih mengalami kendala apalagi bila dikembangkan untuk memproduksi prodak bakso dan cilok sebagai bentuk hasil prodaknya, dari hasil wawancara dengan Ketua RT. Juliana J. Herluly Kelurahan Rimba Jaya pada tanggal 24 Juni tahun 2024, sebagai evaluasi kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan ditahun 2021, beliau mengatakan bahwa :

"Kegiatan yang ibu pernah buat beberapa tahun yang lalu itu, itu kegiatan tidak berlanjut sama sekali ibu, mereka sebenarnya mau tapi kendala karna biaya, tidak ada biaya, lalu mereka punya alat-alat untuk bikin pentolan tidak ada, dan juga masalah lainya mereka tidak ada kekompakan, jadinya ya begitu saja"

Usaha masyarakat lokal memerlukan pendampingan dan modal agar bisa menjadi mandiri dan konsisten, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Muhamad Ismail (2015), dalam kajiannya terhadap pengembangan ekonomi kerakyatan pada provinsi Papua, yang dirasa belum dilaksanakan secara maksimal, diuraikan dalam artikelnya yang berjudul Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat di Provinsi Papua, dipengaruhi oleh beberapa kendala teknis *seperti tidak memiliki Modal usaha yang cukup, peralatan yang sederhana, kuantitas dan kualitas prodak yang rendah, kurangnya jiwa interpenership bagi masyakat Asli Papua serta sulitnya akses pasar*(Ismail 2015). Hal ini juga terjadi pada usaha masyarakat lokal dikampung Jati-Jati dan Kampung Payum, mereka belum bisa mandiri oleh karna berbagai faktor, diantaranya tidak memiliki Perahu dan jaring sehingga harus selalu menyewa jaring dan perahu pada rental nelayan dan hal penting lainnya adalah mereka tidak memiliki tempat penyimpanan hasil laut Frezzer, mereka membutuhkan pendidikan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan-pelatihan yang dapat mengarahkan mereka terpola secara mandiri dan menghasilkan pendapatan yang stabil.

KESIMPULAN

Usaha Masyarakat lokal Kabupaten Merauke, banyak yang belum terdaftar secara resmi, usaha milik masyarakat lokal Kampung Jati-Jati perlu segara dibentuk. Usaha masyarakat lokal di kampung Jati-Jati dan Kampung Payum memerlukan pendampingan dan modal untuk bisa berkembang dan mandiri. Kebutuhan utama yang sangat urgen menjadi perhatian kita bersama terkhususnya bagi Pemerintah, usaha masyarakat lokal ini membutuhkan modal berupa Freezer, jaring dan juga perahu, dan hal penting lainnya adalah pendidikan berupa pendampingan dan pelatihan-pelatihan tepat sasaran yang berkaitan dengan bidang usaha mereka. Melalui artikel ini, penulis ingin mengajak para pembaca maupun pemerintah ataupun pemerhati agar kiranya dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat lokal, dengan memberikan modal atau memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok usaha kecil, dengan program pendapingan secara berkala terus menerus hingga usaha masyarakat (UMKM) dapat menjadi mandiri.

DAFTAR REFERENSI

[1] Bagella, Michele. 2000. "The District Advantage in Small-Medium Firm Internationalisation." In *The Competitive Advantage of Industrial Districts*, edited by Michele Bagella and Leonardo Becchetti, 165–74. Heidelberg: Physica-Verlag HD. https://doi.org/10.1007/978-3-642-57666-9_8.

[2] Cainelli, Giulio, and Donato Iacobucci, dirs. 2005. *I Gruppi d'impresa e Le Nuove Forme Organizzative Del Capitalismo Locale Italiano*. Vol. 26. Bologna : Società Editrice Il Mulino. https://doi.org/10.1430/20139.

[3] Fitrawaty, Fitrawaty, Indra Maipita, and Dita Sirait. 2022. "Business Profile of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Case Study: Medan Denai District." In . https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-10-2022.2325345.

[4] Ismail, Muhamad. 2015. "Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat Di Provinsi Papua." *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance* 7 (3): 251–60. https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.251-259.

[5] Kobun, Frans. 2023. "Pemkab Merauke Intens Dampingi UMKM Lokal." *Surya Papua* (blog). August 15, 2023. https://suryapapua.com/pemkab-merauke-intens-dampingi-umkm-lokal/.

[6] Kore, Elisabeth, and Dina Septarini. 2018. "Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke)." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 9 (July):22–37. https://doi.org/10.35724/jies.v9i1.703.

[7] Mustika, Candra, Sigit Indrawijaya, and Zamzami Zamzami. 2018. "Impact of Small Business Management on Optimizing Business Performance (Study on Small-Scale Cake Businesses in Sarolangun District)." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 6 (2): 255–64. https://doi.org/10.22437/ppd.v6i2.5562.

[8] Parameswari, Rinintha, Diana Silaswara, and Andy Andy. 2021. "Swot Analysis Of Small And Medium Micro Business Development In Jatiuwung District, Tangerang City." *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 19 (2): 92–101. https://doi.org/10.31253/pe.v19i2.594.

[9] Portal Informasi Indonesia. 2021. "Indonesia.go.id - Mendorong Daya Saing UMKM Papua." 2021. https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/3281/mendorong-daya-saing-umkm-papua?lang=1.

[10] Salmaa. 2022. "Program Pengembangan Desa Mitra: Tujuan, Luaran, Kriteria, Dan Syarat Pengusulan." *Dunia Dosen* (blog). February 4, 2022. https://www.duniadosen.com/program-pengembangan-desa-mitra/.

[11] Soka, Aleksius Beatus Riggi, Totok Sasongko, and Dody Setyawan. 2012. "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1 No. 1. www.publikasi.unitri.ac.id.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.2, Juli 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN